

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemakaian cadar di Indonesia masih menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat. Stigma-stigma mengenai penggunaan cadar juga tidak bisa dihindari di masyarakat misalnya ada yang menganggap bahwa para pengguna cadar adalah mereka yang menganut paham radikal, intoleransi bahkan ada yang mengaitkan dengan terorisme diakibat dari kasus-kasus terorisme yang terjadi dimana oknum pelakunya menggunakan cadar. Adanya stigma tidak terlepas dari adanya oknum teroris yang menggunakan cadar, jumlahnya sendiri tidak pasti ada berapa karena tidak ada lembaga khusus yang mencatatanya, tiga narapidana teroris perempuan yang menggunakan cadar ditangkap pada tahun 2020 yang bernama AU, MT, dan LT dan tahun 2023 menyatakan ikrar setia NKRI (detikjateng, 2023). Salah satu contoh kasus terorisme yang juga melibatkan oknum pengguna cadar yaitu ledakan bom di Gereja Katedral Makassar, Sulawesi Selatan pada Minggu (28/3/2021) pelaku berinisial L (suami) dan YSF (istri) dimana YSF menggunakan cadar (kompas.com, 2021).

Nursalam dan Syarifuddin (2015) dalam penelitiannya tentang “persepsi masyarakat tentang perempuan bercadar di Desa To’bia Kabupaten Luwu” mengatakan jika” keberadaan perempuan bercadar masih belum diterima secara penuh di masyarakat dan persepsi masyarakat sangat negatif mereka dikucilkan bahkan tidak dianggap oleh masyarakat. Hasil penelitian tersebut adalah salah satu contoh perlakuan kurang menyenangkan yang dialami perempuan bercadar.”

Salah satu kejadian yang pernah menjadi perdebatan adalah puisi yang berjudul Ibu Indonesia dikutip dari Detiknews pada Selasa, 03 April 2018. Ibu Sukmawati Soekarno Putri seorang politikus di dalam puisi yang dibacakannya dalam acara 29 tahun Anne Avantie berkarya di Indonesia Fashion Week 2018 terdapat kalimat “aku tak tahu syariat Islam yang kutahu sari konde ibu Indonesia sangatlah indah lebih cantik dari cadar dirimu” yang dianggap membandingkan cadar dengan sari konde yang banyak menuai hujatan dari berbagai kalangan terutama mereka yang beragama Islam.

Kasus penghinaan terhadap wanita bercadar terjadi kepada YM salah salah staf honorer di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kotamobagu yang dilakukan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup tempat YM bekerja yaitu AS yang mengatakan “pakaian YM yang menggunakan cadar dengan sebutan kuntilanak” sebanyak dua kali pada apel pagi yang dipimpinnya dan berujung dilaporkan kepada kepolisian, dihadapan sejumlah tokoh lintas agama, dan sejumlah awak media Walikota Kota Kotamobagu Ir Hj Tatong Bara menyampaikan “bahwa ini adalah pelecehan terhadap pakaian umat muslim setelah melakukan BAP (berita acara pemeriksaan) oleh PPNS (Penyidik Pegawai Negeri Sipil) kami memutuskan untuk menonjobkan kadis DLH dari jabatannya” (Bolmong Post, Kotamobagu 2017).

Pemakaian cadar sendiri berdasarkan keterangan Menteri Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi (Menpan RB) Thajo Kumolo menegaskan “ASN atau PNS muslimah dilarang menggunakan cadar saat berada di lingkungan kerja, ia mengatakan ini aturan, bagaimana melayani masyarakat kok pakai cadar, bahkan ada seorang peserta pendidikan lembaga ketahanan nasional (Lemhanas)

harus gugur karena memakai cadar karena tidak mau lepas cadar” (kumparanbisnis, Jakarta Pusat 2020)

Salah satu wanita bercadar juga membagikan pengalamannya selama memakai cadar, Tyas mengatakan “ada yang bilang saya maling, bahkan pernah saya dilempari botol minuman, menghadapi ini saya memilih tidak konfrontatif, saya abaikan saja, tapi cadar juga mengantarkan saya untuk mendapatkan pekerjaan ada bos yang meminta saya bekerja diperusahaannya” (bbc.com, 2018).

Pemakain cadar tidak selalu menimbulkan persepsi yang negatif tergantung bagaimana masyarakat memaknai cadar itu sendiri salah satu daerah yang masyarakatnya sudah familiar dengan cadar adalah Desa Temboro Magetan Jawa Timur yang biasa juga disebut Kampung Madinah. Dikutip dari artikel Detik News Pada Minggu, 20 Mei 2018 Muhamad Safi’ Sekretaris Desa Temboro mengatakan “memang betul, jadi di Desa Temboro sini memang dikenal dengan sebutan Kampung Madinah karena mayoritas warga hampir 100% berpakaian muslim semua baik pria maupun wanita, yang pria memakai celana dan jubah dan wanita memakai jilbab dan bercadar.”

Nike Nurjanah (2022:49) dalam penelitiannya tentang “Konstruksi Makna Cadar Bagi Santri Putri Bercadar Al-Fatah Desa Temboro: Analisis Konstruksi Sosial Peter L. Berger” dimana dalam penelitiannya berisi penuturan Kepala Desa Temboro dan beberapa warga sekitar yang mengatakan bahwa masyarakat Desa Temboro tidak diwajibkan dalam mengenakan cadar mereka memakai cadar atas keinginan sendiri, tetapi masyarakat akan diingatkan jika berpakaian tidak

menutup aurat ketika berada di Desa Temboro baik warga lokal maupun yang berkunjung seperti mengingatkan untuk berhijab, serta masyarakat, pemerintah desa dan pihak pesantren sejalan yaitu membiasakan menggunakan cadar.

Pemakaian cadar tidak hanya menuai pro dan kontra dilingkungan keseharian wanita bercadar saja, namun juga menuai pro dan kontra di sosial media salah satunya adalah *youtube* di lihat dari komentar di *channel youtube* yang bernama *update pro* dengan pengikut 1.9 juta *subscriber* yang menampilkan keseharian masyarakat di Desa Temboro dengan pakaiannya salah satunya banyak wanita yang menggunakan cadar dapat dilihat bahwa masih banyak yang berkomentar kurang baik.



Komentar ✕

 Tri Adi Widodo · 1 thn lalu (diedit) ⋮
 Wanita arab ga gitu" juga min, ini namanya penjajahan budaya secara halus min. ketika orang indonesia sudah melupakan budayanya sendiri dan terlalu memuja budaya luar. Saya juga mondok pesantren saya lihat bu nyai juga ga pernah pakai cadar malah pakai kebaya sama kupluk untuk kepala

👍 6 🗨 📧

Balasan ✕

 Budi Mulyono · 2 thn lalu ⋮
 Indah sekali..byk bom dmn2. Demo berjilid2.

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

👍 🗨



Sumber: youtube pro 2020

Jumlah wanita bercadar di seluruh Indonesia tidak diketahui pastinya karena tidak ada lembaga yang mencatat dan sebagainya. Dikutip dari artikel Wallipop.com pada Kamis, 01 April 2021 Indadari seorang pendiri Niqab Squad yaitu komunitas wanita bercadar mengatakan “anggota Niqab Squad jumlahnya sudah hampir 5.000 orang yang tersebar diberbagai wilayah Indonesia.

Pemakain cadar di Desa Teluk Batang Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara merupakan sesuatu yang berbeda di tengah masyarakat dimana hal ini juga menimbulkan berbagai persepsi. Perbedaan persepsi tersebut berdasarkan pengetahuan, pengalaman serta pendidikan masing-masing individu. Sebagian masyarakat beranggapan cadar adalah bagian dari syariat Islam namun, sebagian lainnya beranggapan cadar merupakan budaya Arab.

Perlakuan tidak menyenangkan pernah dialami YSA dan AK yaitu warga yang memakai cadar di Desa Teluk Batang Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Ketika di jalan YSA pernah dibilang teroris atau biasa juga dibilang ninja sedangkan AK pernah ditegur salah satu orang yang tidak dikenalnya yang mengatakan jangan membawa budaya Arab cadar itu budaya Arab jadi lepaskan saja. Selain itu, AK juga pernah ditegur ibu-ibu yang AK kenal memintanya untuk melepaskan cadar karena takutnya nanti menimbulkan hal-hal negatif.

Tabel 1.2

Data Perempuan yang Memakai Cadar di Desa Teluk Batang 2023

No	Nama	Usia	Pendidikan	Status
1	NH	45	Tamat SD/Sederajat	Sudah Menikah
2	HW	41	S1	Sudah Menikah
3	SM	30	Tamat SMA/Sederajat	Sudah Menikah
4	AK	25	S1	Belum Menikah
5	YSA	24	S1	Belum Menikah
6	AT	24	Tamat SMA/Sederajat	Sudah Menikah
7	EG	24	Tamat SMA/Sederajat	Belum Menikah
8	FR	23	Tamat SMA/Sederajat	Belum Menikah
9	NI	21	Tamat SMA/Sederajat	Belum Menikah
10	ET	21	Tamat SMA/Sederajat	Belum Menikah
11	SN	21	Tamat SMA/Sederajat	Sudah Menikah
12	KA	21	Tamat SMA/Sederajat	Sudah Menikah
13	NS	20	Tamat SMA/Sederajat	Belum Menikah
14	UNA	20	Tamat SMA/Sederajat	Belum Menikah
15	IT	19	Tamat SMA/Sederajat	Belum Menikah
16	AM	18	Tamat SMA/Sederajat	Belum Menikah
17	JM	18	Tamat SMA/Sederajat	Belum Menikah
18	IA	16	Belum Tamat SMA/Sederajat	Belum Menikah
19	ZI	16	Belum Tamat SMA/Sederajat	Belum Menikah

Sumber: *data hasil observasi dan wawancara langsung penulis Maret, 2023*

Berdasarkan tabel di atas hasil dari observasi dan wawancara langsung peneliti terdapat 19 orang perempuan yang memakai cadar di Desa Teluk Batang. Terdapat 6 orang yang sudah menikah dan 13 orang yang belum menikah, untuk

usia dimulai dari 16 tahun hingga 45 tahun. Para pengguna cadar di Desa Teluk Batang biasanya adalah mereka yang pernah masuk pesantren dan ketika pulang ke daerah asalnya tetap memutuskan memakai cadar, yang lainnya adalah anak, istri atau keluarga pemuka agama di daerah tersebut, serta ada juga yang tidak dari latar belakang yang disebutkan.

Berdasarkan keterangan masyarakat sekitar dimana lingkungan tempat tinggal mereka berdekatan dan mereka pernah berinteraksi langsung dengan perempuan bercadar mereka mengatakan wanita bercadar cenderung tertutup, ada yang mengatakan mereka sedikit takut apabila bertemu dengan perempuan bercadar yang tidak mereka kenal, mereka juga mengatakan jika berkerudung saja sudah cukup tanpa perlu memakai cadar dan dengan adanya kasus-kasus terorisme dimana oknum pelakunya memakai cadar membuat pandangan sebagian masyarakat kurang baik mengenai wanita bercadar.

Pada penulisan ini penulis tidak membahas secara mendalam hukum bercadar dan hal-hal yang terkait dengan cadar dari tinjauan agama namun lebih persepsi masyarakat mengenai wanita cadar dan kehidupan sosial mereka yang menggunakan cadar hal tersebut menarik untuk dibahas karena masih banyaknya stigma-stigma negatif yang berkembang sehingga pada penelitian ini penulis mengangkat judul ” Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Bercadar di Desa Teluk Batang Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Pemakaian cadar seringkali dikorelasikan sebagian masyarakat dengan aksi radikalisme bahkan terorisme.
2. Sebagian masyarakat merasa takut ketika bertemu dengan mereka yang memakai cadar.
3. Para pemakai cadar belum sepenuhnya diterima di Desa Teluk Batang Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara.

1.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang penting agar penelitian lebih fokus, mendalam dan terarah, Oleh karena itu, peneliti membatasi hanya berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap perempuan bercadar di Desa Teluk Batang Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian menjadi beberapa pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap perempuan bercadar di Desa Teluk Batang Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara?
2. Bagaimana para pengguna cadar memaknai cadar yang mereka pakai di Desa Teluk Batang Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara?

3. Bagaimana usaha para pengguna cadar dalam meminimalisir masalah yang timbul di Desa Teluk Batang Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap perempuan bercadar di Desa Teluk Batang Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara.
2. Untuk mendeskripsikan para pengguna cadar memaknai cadar yang mereka pakai di Desa Teluk Batang Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara.
3. Untuk menganalisis usaha para pengguna cadar dalam meminimalisir masalah yang timbul di Desa Teluk Batang Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pikiran atau referensi dan khazanah keilmuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik Universitas Tanjungpura berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap perempuan bercadar.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Untuk penulis menambah wawasan dan pengalaman langsung bagaimana persepsi masyarakat terhadap perempuan bercadar, makna cadar bagi mereka yang memakai cadar itu sendiri dan upaya pengguna cadar dalam meminimalisir masalah yang timbul.
2. Untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura bisa dijadikan bahan koleksi pustaka yang berguna khususnya bagi mahasiswa/i Sosiologi.
3. Untuk pemerintah sebagai bahan dan gambaran bagaimana persepsi masyarakat terhadap perempuan bercadar.
4. Untuk masyarakat hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat tentang persepsi masyarakat terhadap perempuan bercadar.